

Analisis Kompleksitas Sintaksis Frasa Benda dalam Teks Naratif '*The Enchanted Fish*' dan Dampaknya terhadap Keterbacaan Teks

Dewi Cahyaningrum¹, Agus Hari Wibowo²

^{1,2} Program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Correspondence Author: dewicahyaningrum@staff.uns.ac.id

Received: 28 June 2024

Accepted: 28 September 2024

Published: 09 October 2024

Abstract

This study aims to reveal the syntactic complexity of noun phrases in the narrative text "The Enchanted Fish" and its impact on the readability of the text. The research method used is content analysis with a qualitative descriptive approach. Data were taken from the text "The Enchanted Fish", an adaptation of a classic folk tale by the Brothers Grimm, and is an English teaching material for high school students in Indonesia. The analysis focused on the identification and categorization of simple and complex noun phrases in the text and how their syntactic structure affects the readability and comprehension of the text. The results showed that 63% of the noun phrases in the text were complex noun phrases, while the remaining 37% were simple noun phrases. Complex noun phrases tend to increase the difficulty level of the text, which can make it difficult for students to read and understand the contents of this narrative text. This is due to the presence of modifiers or layers of detail that explain the core part of the noun (head) in the phrase, thereby increasing the reader's cognitive load. This syntactic complexity requires students to process additional information contained in the modifiers, which often slows down reading speed and reduces overall comprehension of the text. This directly affects the readability of the text by increasing the level of difficulty and potential cognitive fatigue. These findings provide important implications for language teaching strategies, namely underlining the importance of syntactic analysis of noun phrases in order to (1) select appropriate teaching materials/texts, (2) provide structured teaching of noun phrases, and (3) provide constructive feedback in order to help students who have difficulty reading complex texts, especially in the aspect of noun phrases.

Keywords: noun phrases, narrative text, text readability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kompleksitas sintaksis frasa benda dalam teks naratif "The Enchanted Fish" dan dampaknya terhadap

keterbacaan teks. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis konten dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diambil dari teks "The Enchanted Fish", teks adaptasi dari cerita rakyat klasik oleh Grimm Bersaudara, dan merupakan materi ajar bahasa Inggris untuk siswa SMA sederajat di Indonesia. Analisis difokuskan pada identifikasi dan kategorisasi frasa benda sederhana dan kompleks dalam teks tersebut serta bagaimana struktur sintaksisnya mempengaruhi keterbacaan dan pemahaman teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 63% frasa benda pada teks adalah frasa benda kompleks, sementara 37% sisanya adalah frasa benda sederhana. Frasa benda kompleks cenderung meningkatkan tingkat kesulitan teks, yang dapat menyulitkan siswa dalam membaca dan memahami isi teks naratif ini. Hal ini disebabkan oleh adanya modifier atau lapisan-lapisan detail yang menjelaskan bagian inti kata benda (head) dalam frasa tersebut, sehingga menambah beban kognitif pembaca. Kompleksitas sintaksis ini membuat siswa harus memproses informasi tambahan yang terkandung dalam modifier, yang seringkali memperlambat kecepatan membaca dan mengurangi pemahaman keseluruhan terhadap teks. Hal ini secara langsung memengaruhi keterbacaan teks dengan menambah tingkat kesulitan dan potensi kelelahan kognitif. Temuan ini memberikan implikasi penting untuk strategi pengajaran Bahasa yaitu menggarisbawahi pentingnya analisis sintaksis frasa benda untuk (1) memilih bahan ajar/ teks yang tepat, (2) menyajikan pengajaran terstruktur tentang frasa benda, dan (3) memberikan umpan balik yang konstruktif dalam rangka membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca teks yang kompleks khususnya dalam aspek frasa benda.

Kata Kunci: frasa benda, teks naratif, keterbacaan teks

Pendahuluan

Pengajaran bahasa Inggris di tingkat SMA sering melibatkan teks naratif sebagai materi ajarnya. Dalam hal ini, secara umum, teks naratif memiliki peran yang tak terbantahkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMA, karena bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai instrumen yang efektif dalam membantu siswa memahami struktur bahasa dan menerima pelajaran moral. Dongeng klasik seperti *"The Fisherman and His Wife"* adalah contoh warisan folklor atau cerita rakyat yang telah menjadi bagian integral dari budaya dan sastra dunia. Adaptasi cerita ini menjadi cerpen berjudul *"The Enchanted Fish"* dalam buku pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI di Indonesia yang merupakan materi suplemen untuk mengasah keterampilan membaca siswa menandai peran penting teks naratif dalam kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia. Sejak buku pembelajaran Bahasa Inggris ini diterbitkan pada tahun 2017, cerita pendek ini telah menjadi bahan pembelajaran yang penting, membantu siswa memahami struktur bahasa

Inggris dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita serta bermuara pada pengembangan keterampilan membaca (*reading skill*) siswa.

Penelitian sebelumnya juga menegaskan pentingnya teks naratif dalam pengajaran bahasa Inggris. (Handayani et al., 2020) dalam artikel mereka yang berjudul "*The Use of Digital Literature in Teaching Reading Narrative Text*" menyatakan bahwa penggunaan sastra digital dapat meningkatkan keterampilan membaca naratif siswa. Penelitian mereka menunjukkan bahwa sastra digital menawarkan berbagai fitur interaktif yang menarik minat siswa dan mempermudah pemahaman struktur naratif, yang pada gilirannya memperbaiki keterampilan membaca mereka. Selain itu, (Ramirez-Avila & Barreiro, 2021) dalam artikel "*The Effect of Summarizing Narrative Texts to Improve Reading Comprehension*" mengungkapkan bahwa merangkum teks naratif merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca. Melalui kegiatan merangkum, siswa dilatih untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam cerita dan memahami hubungan antar bagian teks, yang pada akhirnya memperkuat keterampilan analitis dan sintaksis mereka. Kajian-kajian tersebut semakin menunjukkan pentingnya penelitian mengenai teks naratif dalam konteks pendidikan. Penelitian ini, dengan judul "Analisis Kompleksitas Sintaksis Frasa Benda dalam Teks Naratif '*The Enchanted Fish*' dan Dampaknya terhadap Keterbacaan Teks," bertujuan untuk mengisi celah dalam literatur dengan meneliti bagaimana kompleksitas sintaksis frasa benda dalam teks naratif mempengaruhi keterbacaan dan pemahaman siswa. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai struktur bahasa dalam teks naratif, tetapi juga menawarkan implikasi praktis untuk pengajaran bahasa Inggris di tingkat SMA.

Dari aspek sintaksis, teks naratif dalam bentuk cerita pendek dalam artikel ini diketahui memiliki kompleksitas secara spesifik terkait dengan kompleksitas frase kata benda (noun clause). Dalam cerpen "*The Enchanted Fish*", sintaksis frasa benda memainkan peran penting dalam membangun narasi. Frasa benda yang kompleks membantu dalam membentuk gambaran yang hidup tentang setting, karakter, dan peristiwa dalam cerita. Contohnya, frasa benda seperti "*a small hut*", "*the sparkling waves*", dan "*a huge fish*" membantu membentuk gambaran yang hidup tentang lingkungan dan peristiwa dalam cerita. Pemahaman tentang sintaksis frasa benda menjadi kunci untuk mengikuti alur cerita dengan baik dan memahami pesan moral yang tersirat dalam cerita tersebut. Dengan kata lain, makin banyak dan makin kompleks ragam Frasa benda yang ada dalam cerpen maka siswa perlu mengaplikasikan strategi membaca yang baik (dalam hal ini termasuk kemampuan memahami struktur sintaksis, khususnya frasa benda) agar dapat memahami teks tersebut dengan cepat dan tepat.

Lebih lanjut terkait struktur kalimat, frasa benda memiliki peran penting karena sering kali mengisi posisi subyek dan obyek. Subyek dan obyek merupakan elemen kunci dalam sebuah kalimat, di mana subyek merupakan subjek yang melakukan tindakan atau dikenai tindakan, sedangkan obyek adalah benda atau orang yang menjadi sasaran tindakan. Dengan kata lain, subyek dan obyek memberikan fokus dan arah pada tindakan yang dilakukan dalam sebuah kalimat. Dalam kalimat *"He quickly started to reel in his line and managed to pull out a huge fish."*, *"He"* berperan sebagai subyek yang melakukan tindakan *"started"* dan *"managed"*, sedangkan *"a huge fish"* adalah obyek tindakan *"pull out"*. Dalam konteks kalimat ini, noun phrases *"He"* dan *"a huge fish"* memberikan struktur yang jelas dan memadai untuk menyampaikan pesan kalimat. Pemahaman yang baik tentang penggunaan frasa benda dalam posisi subyek dan obyek membantu membangun kalimat yang secara gramatikal berterima dan bermakna dalam konteks bahasa Inggris, serta membantu pembaca dalam memahami hubungan antara subjek, predikat, dan objek dalam sebuah kalimat.

Makin kompleks struktur noun phrases yang mengisi posisi subyek dan objek dalam sebuah kalimat dapat membuat proses memahami isi kalimat dan teks secara keseluruhan menjadi lebih rumit. Misalnya, dalam kalimat *"There once was a fisherman who lived with his wife in a small hut close by the seaside,"* struktur noun phrases yang kompleks seperti *"a fisherman"*, *"his wife"*, *"a small hut"*, dan *"the seaside"* memberikan banyak informasi tentang subjek dan lingkungan tempat tinggal mereka. Namun, karena jumlah dan kompleksitas noun phrases yang digunakan dalam kalimat tersebut, pembaca mungkin perlu lebih banyak waktu dan usaha untuk memproses semua informasi yang disampaikan. Demikian pula, dalam kalimat *"One day, as he sat in his boat with his rod, looking at the sparkling waves and watching his line, all of a sudden his float was dragged away deep into the water,"* struktur frase benda yang kompleks seperti *"he"*, *"his boat"*, *"his rod"*, *"the sparkling waves"*, *"his line"*, *"his float"*, dan *"the water"* memberikan detail yang kaya tentang aktivitas yang sedang dilakukan oleh subjek. Namun, keberadaan banyak noun phrases dalam kalimat tersebut dapat membuat pembaca harus mengikuti banyak informasi secara bersamaan, yang dapat meningkatkan tingkat kesulitan dalam memahami isi kalimat.

Sebagai tambahan contoh, pada kalimat *"He quickly started to reel in his line and managed to pull out a huge fish,"* struktur frase benda yang lebih sederhana seperti *"he"* dan *"a huge fish"* masih tetap membutuhkan pemahaman yang baik tentang konteks kalimat untuk menghubungkan subjek dengan tindakan yang dilakukannya terhadap objek. Meskipun kalimat ini relatif lebih sederhana, kejelasan dalam penggunaan noun phrases adalah hal penting untuk memastikan pemahaman yang tepat tentang apa yang sedang terjadi dalam cerita. Berdasarkan contoh-contoh dan analisa di atas, makin kompleks struktur

frase benda dalam kalimat-kalimat naratif seperti yang terdapat dalam teks "*The Enchanted Fish*", makin meningkat/ tingkat kesulitan/ kompleksitas teks untuk dapat dibaca dan dipahami dengan cepat oleh pembacanya.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas tentang pentingnya analisa struktur frasa benda yang dalam penggunaannya menduduki posisi subyek dan obyek yaitu untuk membangun kalimat yang benar secara gramatikal dan bermakna dalam konteks bahasa Inggris maka artikel ini mengungkapkan hasil penelitian yang bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang kompleksitas sintaksis frasa benda dalam cerpen "*The Enchanted Fish*" dan bagaimana hal itu memengaruhi keterbacaan teks naratif ini dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMA khususnya dalam pembelajaran reading narrative text. Secara lebih terperinci, dengan pendidik/ guru memahami bagaimana sintaksis frasa benda memengaruhi keterbacaan teks naratif, pendidik dapat mengidentifikasi strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswanya.

Literature Review

Secara umum, sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari bagaimana kata-kata diatur untuk membentuk kalimat dan frasa dalam sebuah bahasa. Dalam hal ini, sintaksis berhubungan dengan cara elemen-elemen linguistik, seperti kata benda, kata kerja, dan frasa, digabungkan untuk membentuk struktur yang lebih besar seperti kalimat (Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, 2014). Sintaksis mengkaji aturan-aturan gramatikal yang menentukan bagaimana kata-kata dapat digabungkan secara sah dalam suatu bahasa. Ini mencakup aspek-aspek seperti urutan kata, kesesuaian (*agreement*), dan subjek-predikat. Terkait dengan tema dalam artikel ini, Fromkin, Rodman, dan Hyams (2014) menjelaskan bahwa frasa kata benda adalah elemen penting dalam sintaksis karena mereka sering berfungsi sebagai subjek atau objek dalam kalimat. Frasa kata benda memberikan informasi tentang "siapa" atau "apa" yang terlibat dalam tindakan atau keadaan yang diungkapkan oleh kalimat. Dalam analisis sintaksis, frasa kata benda dapat diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan struktur internal mereka dan peran yang mereka mainkan dalam kalimat. Secara spesifik, frasa ini dapat terdiri dari sebuah kata benda tunggal atau kata benda yang disertai oleh modifikator seperti artikel, adjektiva, preposisi, atau klausa relative yang kemudian di kenal dengan istilah *Simple Noun Phrases* (Frasa Benda Sederhana) dan *Complex Noun Phrases* (Frasa Benda Kompleks).

Teks naratif berupa cerpen (cerita pendek) dalam artikel ini merupakan materi ajar yang pada dasarnya merupakan genre yang memiliki kedekatan yang kuat dengan dunia remaja. Folklor, cerita rakyat, atau dongeng yang sering menjadi inti dari cerpen, menawarkan pelajaran hidup atau moral yang penting

bagi remaja, yang menjadi bekal dalam bersosialisasi di masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Purba & Antilan, 2010), cerita pendek adalah salah satu jenis narasi fiksi yang telah berusia tua. Menurut Sumardjo dalam (Purba & Antilan, 2010), cerita pendek memiliki panjang yang singkat sehingga bisa diselesaikan dalam satu waktu duduk, dengan hanya satu krisis cerita dan dampak yang ditimbulkannya pada pembaca. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Sudjiman dalam (Purba & Antilan, 2010), yang menggambarkan cerita pendek sebagai kisah yang panjangnya kurang dari 10.000 kata dan bertujuan untuk menyampaikan satu kesan dominan kepada pembaca. Oleh karena itu, cerpen menjadi pilihan yang tepat sebagai bahan pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa SMA, karena mampu memberikan pengalaman membaca yang mendalam dan memungkinkan siswa untuk merespons pelajaran moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dengan lebih baik. Dalam hal ini, berkaitan dengan kedekatan cerpen dengan dunia remaja, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kompleksitas sintaksis frasa benda dalam teks naratif *"The Enchanted Fish"* dan dampaknya terhadap keterbacaan teks nyata bermakna dan bermanfaat untuk dunia pembelajaran bahasa Inggris terkait dengan keterampilan membaca teks naratif.

Sebagai salah satu teori mendasar terkait fokus penelitian tentang eksplorasi kompleksitas sintaksis frasa benda dalam teks naratif *"The Enchanted Fish"*, Chomsky (1957) dalam (Sharma, 2022) menekankan pentingnya analisis sintaksis dalam memahami struktur kalimat yang kompleks. Menurut Chomsky, sintaksis adalah aturan yang mengatur cara kata-kata digabungkan untuk membentuk kalimat yang benar secara gramatikal. Analisis sintaksis membantu menguraikan bagaimana elemen-elemen dalam sebuah kalimat berinteraksi dan bagaimana makna dihasilkan dari struktur tersebut. Dalam konteks ini, semakin kompleks struktur frasa benda dalam sebuah kalimat, semakin sulit pula kalimat tersebut untuk dianalisis dan dipahami.

Lebih lanjut, Chomsky (1957) dalam (Sharma, 2022) menunjukkan bahwa pemahaman sintaksis yang baik memungkinkan seseorang untuk memecahkan kalimat yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dipahami. Namun, ketika struktur frasa benda menjadi terlalu kompleks, proses pemecahan ini menjadi lebih sulit dan memerlukan lebih banyak usaha kognitif. Misalnya, dalam kalimat *"One day, as he sat in his boat with his rod, looking at the sparkling waves and watching his line, all of a sudden his float was dragged away deep into the water,"* pembaca harus mengidentifikasi dan memahami beberapa frasa benda seperti *"his boat," "his rod," "the sparkling waves," "his line,"* dan *"his float."* Kompleksitas ini memerlukan analisis sintaksis yang mendalam untuk memahami bagaimana setiap frasa benda berfungsi dalam kalimat tersebut. Analisis Chomsky (1957) dalam (Sharma, 2022) tentang sintaksis juga menunjukkan bahwa struktur frasa benda yang kompleks dapat mempengaruhi fluensi membaca. Ketika pembaca menghadapi frasa benda yang

panjang dan rumit, mereka mungkin harus membaca ulang atau memperlambat kecepatan membaca mereka untuk memastikan pemahaman yang akurat. Ini menunjukkan bahwa semakin kompleks struktur frasa benda dalam kalimat-kalimat naratif seperti yang terdapat dalam teks "The Enchanted Fish," semakin meningkat tingkat kesulitan teks untuk dapat dibaca dan dipahami dengan cepat oleh pembacanya.

Terkait dengan memahami keterbacaan dan pemahaman teks naratif "*The Enchanted Fish*" dalam artikel ini, teori kognitif tentang pemrosesan informasi memainkan peran yang penting. Salah satu teori kognitif yang relevan adalah teori dari (Sweller, 1988) mengenai beban kognitif. Sweller menyatakan bahwa informasi yang kompleks dapat membebani kapasitas memori kerja seseorang, yang berdampak pada pemahaman teks. Memori kerja memiliki keterbatasan dalam hal jumlah informasi yang dapat diproses secara bersamaan. Ketika seseorang dihadapkan pada informasi yang terlalu kompleks, memori kerja dapat menjadi terlalu penuh, sehingga mengurangi efektivitas pemrosesan informasi dan menghambat pemahaman. Lebih lanjut, terkait dengan tema keterbacaan teks, berbagai faktor seperti panjang kalimat dan kompleksitas sintaksis memainkan peran penting. Dalam hal ini, (William H. DuBuy, 2004) menunjukkan bahwa panjang kalimat dan kompleksitas sintaksis berkontribusi pada tingkat keterbacaan teks, yang diukur oleh indeks keterbacaan seperti Flesch-Kincaid. Indeks Flesch-Kincaid adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi kesulitan sebuah teks berdasarkan dua faktor utama: panjang rata-rata kalimat dan jumlah suku kata per kata. Semakin panjang kalimat dan semakin kompleks strukturnya, semakin tinggi nilai indeks keterbacaan, yang menunjukkan bahwa teks tersebut lebih sulit untuk dibaca dan dipahami.

Penelitian ini mengisi kekosongan (*research gap*) dalam kajian sintaksis frasa benda dalam teks naratif dan dampaknya terhadap keterbacaan teks yang belum dibahas secara mendalam dalam literatur sebelumnya. Artikel yang ditulis oleh (Huda, 2021) berfokus pada analisis frasa dan klausa dalam novel "Dia Adalah Dilanku Tahun 1991" karya Pidi Baiq, dengan penekanan pada struktur kalimat tanpa menyoroti keterbacaan. Sedangkan artikel kedua oleh (Umam & Suntoko, 2023) mengeksplorasi penggunaan kelas kata dan frasa dalam artikel berita di media Detik.com, lebih kepada deskripsi dan relevansi sebagai bahan ajar, tanpa membahas kompleksitas sintaksis frasa benda dalam konteks teks naratif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana kompleksitas sintaksis frasa benda dalam teks naratif "*The Enchanted Fish*" mempengaruhi keterbacaan teks. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan praktis bagi pendidik dalam pemilihan dan penggunaan teks naratif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, yang belum dibahas dalam kedua artikel tersebut.

Lebih lanjut, (Eslami, 2014) meneliti pengaruh kesederhanaan dan kompleksitas sintaksis terhadap keterbacaan teks. Eslami menemukan bahwa teks dengan struktur sintaksis yang lebih sederhana cenderung lebih mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca dibandingkan dengan teks yang memiliki struktur sintaksis yang kompleks. Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami bagaimana berbagai tingkat kompleksitas sintaksis mempengaruhi keterbacaan teks, namun tidak secara khusus membahas frasa benda dalam konteks teks naratif. Sementara itu, (Gonzalez-Dios et al., 2014) dalam artikel "*Simple or Complex? Assessing the Readability of Basque Texts*" menilai keterbacaan teks dalam bahasa Basque berdasarkan kesederhanaan dan kompleksitas struktur sintaksis. Mereka menggunakan metode komputasi untuk menganalisis teks dan menemukan bahwa kompleksitas sintaksis berpengaruh signifikan terhadap keterbacaan teks. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai keterbacaan teks dari sudut pandang sintaksis, fokusnya adalah pada teks dalam bahasa Basque dan tidak secara khusus pada frasa benda dalam teks naratif. Dengan demikian, penelitian ini akan mengisi gap dengan mengeksplorasi secara khusus kompleksitas sintaksis frasa benda dalam teks naratif "*The Enchanted Fish*" dan dampaknya terhadap keterbacaan teks. Penelitian ini juga akan memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam memilih dan menggunakan teks naratif yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, suatu aspek yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompleksitas sintaksis frasa benda dalam teks naratif "*The Enchanted Fish*" dan dampaknya terhadap keterbacaan teks. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian deskriptif kualitatif, yang menurut (Sugiyono, 2015), merupakan jenis penelitian naturalistik karena dilakukan dalam konteks alami dan analisis datanya dilakukan secara kualitatif. Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna lebih daripada sekadar angka atau frekuensi (Sutopo, 2002).

Participants

Data dalam penelitian ini bersumberkan dari teks naratif/cerpen berjudul "*The Enchanted Fish*". Dengan kata lain, obyek dalam penelitian ini, cerpen "*The Enchanted Fish*", merupakan materi pengayaan untuk keterampilan membaca di buku pembelajaran Bahasa Inggris untuk Kelas XI jenjang SMA/MA/SMK/MAK yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017.

Instruments

Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan metode analisis konten (*content analysis*), yang merupakan pendekatan penelitian untuk mengidentifikasi pola-pola dalam teks melalui proses kategorisasi dan interpretasi data untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Krippendorff (2004) mendefinisikan analisis konten sebagai teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan valid dari data ke konteksnya. Metode ini sangat sesuai untuk menganalisis teks naratif "The Enchanted Fish" karena memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengidentifikasi dan mengkategorikan frasa benda yang terdapat dalam teks tersebut kemudian mengungkap kompleksitas sintaksis frasa benda dalam teks naratif "The Enchanted Fish" dan dampaknya terhadap keterbacaan teks. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Analisis dokumen adalah strategi pendekatan sistematis untuk mempelajari dan mengevaluasi dokumen, termasuk kertas dan materi lainnya (Bowen, 2009).

Data analysis

Secara spesifik, penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga prosedur utama:

Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses seleksi, penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari transkrip teks naratif "The Enchanted Fish". Dalam konteks penelitian ini, proses ini melibatkan identifikasi dan penandaan frasa benda sederhana dan kompleks dalam teks tersebut. Contoh frasa benda yang dianalisis termasuk "a fisherman", "the sparkling waves", dan "a huge fish".

Penyajian Data

Penyajian data adalah serangkaian informasi yang telah diklasifikasikan dan diorganisir berdasarkan hasil kondensasi data. Informasi ini kemudian disusun sedemikian rupa untuk memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi dan kompleksitas frasa benda dalam teks. Penyajian ini membantu peneliti untuk melihat pola dan hubungan antar data yang signifikan. Kompleksitas sintaksis frasa benda diukur dengan menganalisis panjang frasa, jumlah dan jenis modifier yang digunakan, serta struktur internal frasa benda tersebut. Dalam hal ini, struktur internal dianalisis untuk melihat hubungan antara head noun dan modifier-nya.

Analisis sintaksis yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pada teori Chomsky (1957) dalam (Sharma, 2022) yang menekankan pentingnya memahami struktur kalimat untuk menganalisis sintaksis yang kompleks.

Struktur frasa benda yang rumit dapat meningkatkan beban kognitif pembaca, sesuai dengan teori (Sweller, 1988) tentang *cognitive load*. Sweller menjelaskan bahwa informasi yang kompleks dapat membebani kapasitas memori kerja, sehingga mempersulit pemahaman. Hal ini juga didukung oleh (William H. DuBuy, 2004), yang menyatakan bahwa panjang kalimat dan kompleksitas sintaksis merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat keterbacaan teks.

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis data. Dalam penelitian ini, kesimpulan diambil untuk menentukan bagaimana kompleksitas sintaksis frasa benda dalam teks naratif *"The Enchanted Fish"* memengaruhi keterbacaan teks. Penarikan Kesimpulan disini berkaitan dengan sajian data-data yang telah dianalisis dengan berdasarkan teori terkait sebagaimana disebutkan pada bagian penyajian data di atas. Kesimpulan juga mencakup rekomendasi tentang bagaimana materi ajar dapat disesuaikan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan memahami struktur frasa benda yang kompleks.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kompleksitas sintaksis frasa benda digunakan dalam teks naratif dan bagaimana hal ini mempengaruhi keterbacaan teks serta implikasinya terhadap pengajaran Bahasa Inggris di tingkat SMA.

Hasil

Frasa kata benda (*noun phrase*) adalah kelompok kata yang berfungsi sebagai kata benda dalam kalimat. Komponen utama dalam frasa kata benda adalah sebagai berikut:

1. **Determiner:** Kata yang mendahului kata benda untuk memberikan konteks seperti jumlah atau kepemilikan (misalnya: *a, the, his, her*).
2. **Head Noun:** Inti dari frasa yang berupa kata benda.
3. **Modifiers:** Kata atau frasa yang memberikan keterangan tambahan tentang head noun (misalnya: *adjective, prepositional phrase, relative clause*).

Frasa kata benda berperan penting dalam struktur kalimat karena mereka sering mengisi posisi subjek dan objek, yang merupakan elemen kunci dalam kalimat. Subjek adalah pelaku atau penerima tindakan, sementara objek adalah penerima tindakan. Misalnya:

- **Subjek:** *"A fisherman caught a fish."*

- "A fisherman" adalah subjek yang melakukan tindakan "caught".
- **Objek:** "He caught a huge fish."
 - "A huge fish" adalah objek dari tindakan "caught".

Analisis Struktur Frasa Benda yang ada dalam cerpen "The Enchanted Fish" didasarkan atas kategori sebagai berikut: *Simple Noun Phrases* (Frasa Benda Sederhana) dan *Complex Noun Phrases* (Frasa Benda Kompleks). Secara keseluruhan Gambaran frasa benda adalah sebagaimana tersaji pada table 1 berikut ini.

Tabel 1. Frasa Benda dalam cerpen "The Enchanted Fish"

| Frasa Benda Sederhana | | | Frasa Benda Kompleks | | |
|-----------------------|--------------------|--------------------------------|----------------------|---|--|
| No. | <i>Noun Phrase</i> | <i>Pattern</i> | No. | <i>Noun Phrase</i> | <i>Pattern</i> |
| 1 | days | (noun) | 1 | a kind fisherman | (determiner + adjective + noun) |
| 2 | room | (noun) | 2 | the sparkling waves | (determiner + adjective + noun) |
| 3 | a fisherman | (determiner + noun) | 3 | a powerful emperor | (determiner + adjective + noun) |
| 4 | the water | (determiner + noun) | 4 | an enchanted prince | (determiner + adjective + noun) |
| 5 | the shore | (determiner + noun) | 5 | a talking fish | (determiner + adjective + noun) |
| 6 | the seaside | (determiner + noun) | 6 | a huge fish | (determiner + adjective + noun) |
| 7 | his wife | (possessive determiner + noun) | 7 | a great black wave | (determiner + adjective + adjective + noun) |
| 8 | his boat | (possessive determiner + noun) | 8 | a snug little cottage | (determiner + adjective + adjective + noun) |
| 9 | his boat | (possessive determiner + noun) | 9 | an enchanted beautiful fish | (determiner + adjective + adjective + noun) |
| 10 | his line | (possessive determiner + noun) | 10 | a very lofty throne made of solid gold | (determiner + adjective + noun + prepositional phrase) |
| | | | 11 | a great crown on her head full two yards high | (determiner + adjective + noun + prepositional phrase) |
| | | | 12 | the middle of the sea | (determiner + noun + prepositional phrase) |
| | | | 13 | attendants in a row | (noun + prepositional phrase) |

| Frasa Benda Sederhana | | | Frasa Benda Kompleks | | |
|-----------------------|--------------------|----------------|----------------------|---|--|
| No. | <i>Noun Phrase</i> | <i>Pattern</i> | No. | <i>Noun Phrase</i> | <i>Pattern</i> |
| | | | 14 | <i>Lord of the sun and the moon</i> | <i>(noun + prepositional phrase)</i> |
| | | | 15 | <i>Lord of everything</i> | <i>(noun + prepositional phrase)</i> |
| | | | 16 | <i>mountains with crowns of white foam upon their heads</i> | <i>(noun + prepositional phrase)</i> |
| | | | 17 | <i>the sun and the moon</i> | <i>(determiner+noun)+conjunction+(determiner+noun)</i> |
| 37% | | | 63% | | |

Frasa Benda Sederhana (simple noun phrases)

Secara terperinci, frasa benda sederhana (*simple noun phrases*) adalah frasa yang terdiri dari satu kata benda (*noun*) atau kata ganti (*pronoun*) yang mungkin disertai oleh artikel atau penentu (*determiner*), seperti "a," "an," "the," "this," "that," "my," "his," "her," "their," dan lain-lain. Frasa benda sederhana tidak memiliki modifikasi tambahan seperti kata sifat (*adjective*) atau frasa preposisional (*prepositional phrases*) yang memodifikasi kata benda tersebut. Struktur dasar dari *Simple Noun Phrases* dan rincian ragamnya dalam teks "*the enchanted fish*" adalah sebagai berikut.

Frasa Benda Sederhana: Determiner + Noun atau hanya *Noun*

Ragam *Simple Noun Phrases* yang ditemukan dalam teks "*the enchanted fish*" tersaji pada tabel 1 di atas.

Frasa Benda Kompleks (Complex Noun Phrases)

Complex Noun Phrases adalah frasa benda yang terdiri dari inti (*head*) berupa kata benda yang diikuti oleh berbagai jenis modifikasi, termasuk adjektiva (*adjectives*), preposisi (*prepositional phrases*), dan klausa relatif (*relative clauses*). Frasa benda kompleks membantu memberikan deskripsi yang lebih kaya dan detail dalam sebuah teks. Struktur dari *Complex Noun Phrases* bisa sangat bervariasi, tetapi umumnya melibatkan kombinasi elemen-elemen berikut:

- **Determiner + Adjective + Noun**
- **Determiner + Noun + Prepositional Phrase**
- **Determiner + Noun + Relative Clause**

Ragam *Complex Noun Phrases* (Frasa Benda Kompleks) yang ditemukan dalam teks "*the enchanted fish*" tersaji pada tabel 1 di atas.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa teks naratif "*The Enchanted Fish*" memuat berbagai jenis frasa benda, mulai dari yang sederhana hingga yang sangat kompleks. Frasa benda sederhana (*simple noun phrases*) terdiri dari satu kata benda (*noun*) atau kata ganti (*pronoun*) yang mungkin disertai oleh artikel atau penentu (*determiner*) dan tidak memiliki modifikasi tambahan seperti kata sifat (*adjective*) atau frasa preposisional (*prepositional phrases*) yang memodifikasi kata benda tersebut. Menurut (Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, 2014), frasa benda sederhana memainkan peran penting dalam membentuk kalimat dasar dalam bahasa Inggris. Mereka adalah elemen dasar yang memberikan informasi esensial tentang siapa atau apa yang dibicarakan dalam sebuah kalimat. Sejumlah 37 % frasa benda dalam teks naratif "*The Enchanted Fish*" adalah frasa benda sederhana (*simple noun phrases*).

Frasa benda kompleks membantu memberikan deskripsi yang lebih kaya dan detail dalam sebuah teks. *Complex Noun Phrases* terdiri dari inti (*head*) berupa kata benda yang diikuti oleh berbagai jenis modifikasi, termasuk adjektiva (*adjectives*), preposisi (*prepositional phrases*), dan klausa relatif (*relative clauses*). (Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, 2014) menjelaskan bahwa frasa benda kompleks memungkinkan ekspresi yang lebih rinci dan kaya dalam bahasa. Modifikasi yang ditambahkan pada noun memberikan informasi tambahan yang dapat berupa deskripsi, spesifikasi, atau klausa penjelas. Hal ini membuat frasa benda kompleks sangat berguna dalam narasi yang memerlukan detail yang mendalam dan nuansa yang lebih kaya. Akan tetapi, apabila teks naratif memuat lebih banyak frasa benda kompleks, tingkat keterbacaan teks tersebut akan akan menantang bagi pembaca/ siswa dengan kemampuan membaca yang masih berproses. Dalam teks naratif "*The Enchanted Fish*", sejumlah 63% frasa benda adalah frasa benda kompleks yang dapat membuat siswa menemukan kesulitan dalam menguraikan struktur frasa yang panjang dan rumit tersebut dan yang menyebabkan mereka harus membaca ulang bagian tertentu dari teks untuk memahami makna yang dimaksud.

Hasil penelitian (Eslami, 2014) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa kesederhanaan dan kompleksitas sintaksis berpengaruh signifikan terhadap keterbacaan teks. Eslami menemukan bahwa teks dengan struktur sintaksis yang lebih sederhana lebih mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca, sementara teks dengan struktur sintaksis yang kompleks meningkatkan beban kognitif pembaca dan menurunkan tingkat keterbacaan. (Gonzalez-Dios et al., 2014) juga mengkaji pengaruh kesederhanaan dan kompleksitas sintaksis terhadap keterbacaan teks, khususnya dalam konteks

bahasa *Basque*. Mereka menemukan bahwa teks dengan struktur sintaksis yang lebih kompleks memiliki tingkat keterbacaan yang lebih rendah dibandingkan dengan teks yang lebih sederhana. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas sintaksis berkontribusi signifikan terhadap keterbacaan teks dan mendukung gagasan bahwa penggunaan frasa benda kompleks dalam teks naratif dapat meningkatkan kesulitan pemahaman bagi pembaca.

Implikasi Kompleksitas Sintaksis Frasa Benda dalam Teks Naratif 'The Enchanted Fish' terhadap Keterbacaan Teks

Frasa benda sederhana cenderung lebih mudah dipahami karena terdiri dari elemen-elemen dasar yang familiar bagi pembaca. Kurangnya modifikasi tambahan membuat frasa ini lebih langsung dan tidak memerlukan banyak proses kognitif untuk dipahami. Dalam konteks teks naratif seperti "*The Enchanted Fish*," penggunaan frasa benda sederhana membantu menjaga alur cerita tetap jelas dan mudah diikuti, terutama ketika informasi penting disampaikan dengan cara yang singkat dan padat.

Di sisi yang lain, Frasa benda kompleks menambah lapisan detail dan deskripsi dalam teks, yang dapat memperkaya narasi tetapi juga menambah beban kognitif pembaca. *Modifier* atau lapisan-lapisan detail yang menjelaskan bagian inti kata benda (*head*) dalam frasa tersebut membuat siswa harus memproses informasi tambahan yang terkandung dalam *modifier*, yang seringkali memperlambat kecepatan membaca dan mengurangi pemahaman keseluruhan terhadap teks. Hal ini secara langsung memengaruhi keterbacaan teks dengan menambah tingkat kesulitan dan potensi kelelahan kognitif. Dengan kata lain, sejumlah 63% frasa benda kompleks yang ditemukan dalam kalimat-kalimat naratif dalam teks "*The Enchanted Fish*", semakin meningkatkan kompleksitas teks untuk dibaca dan dipahami dengan cepat oleh pembacanya. Chomsky (1957) dalam (Sharma, 2022) menekankan pentingnya analisis sintaksis dalam memahami struktur kalimat yang kompleks. (Sweller, 1988) menyatakan bahwa informasi yang kompleks dapat membebani kapasitas memori kerja seseorang, yang berdampak pada pemahaman teks menjadi lebih sulit. Demikian pula, (William H. DuBuy, 2004) menunjukkan bahwa panjang kalimat dan kompleksitas sintaksis berkontribusi pada tingkat keterbacaan teks. Oleh karena itu, semakin kompleks frasa benda yang digunakan dalam teks naratif seperti "*The Enchanted Fish*," semakin tinggi tingkat kesulitan untuk dibaca dan dipahami dengan cepat oleh pembacanya.

Gambaran terperinci dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut. Dalam teks naratif "*The Enchanted Fish*," kompleksitas struktur frasa benda sangat terlihat dan memberikan tantangan tersendiri bagi pembaca. Misalnya, dalam kalimat "*There once was a fisherman who lived with his wife in a small hut close*

by the seaside," terdapat beberapa frasa benda yang saling terkait: "*a fisherman*," "*his wife*," "*a small hut*," dan "*the seaside*." Setiap frasa benda ini berkontribusi pada pembentukan gambaran yang lebih rinci dan kompleks tentang setting dan karakter dalam cerita. Akan tetapi, kompleksitas ini juga menambah beban kognitif bagi pembaca karena mereka harus memproses informasi tambahan yang disajikan oleh setiap frasa benda. Dalam konteks ini, kemudian Chomsky (1957) dalam (Sharma, 2022) menunjukkan bahwa pemahaman sintaksis yang baik memungkinkan seseorang untuk memecahkan kalimat yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dipahami. Namun, ketika struktur frasa benda menjadi terlalu kompleks, proses pemecahan ini menjadi lebih sulit dan memerlukan lebih banyak usaha kognitif sebagaimana dalam kalimat berikut: "*One day, as he sat in his boat with his rod, looking at the sparkling waves and watching his line, all of a sudden his float was dragged away deep into the water*". Pada contoh ini, pembaca harus mengidentifikasi dan memahami beberapa frasa benda baik yang simpel maupun kompleks seperti "*his boat*," "*his rod*," "*the sparkling waves*," "*his line*," dan "*his float*." Kompleksitas ini memerlukan analisis sintaksis yang mendalam untuk memahami bagaimana setiap frasa benda berfungsi dalam kalimat tersebut.

Berkaitan dengan penjelasan dan contoh-contoh di atas, analisis Chomsky (1957) dalam (Sharma, 2022) tentang sintaksis sekali lagi menunjukkan bahwa struktur frasa benda yang kompleks dapat mempengaruhi fluensi membaca. Ketika pembaca menghadapi frasa benda yang panjang dan rumit, mereka mungkin harus membaca ulang atau memperlambat kecepatan membaca mereka untuk memastikan pemahaman yang akurat. Ini menunjukkan bahwa semakin kompleks struktur frasa benda dalam kalimat-kalimat naratif seperti yang terdapat dalam teks "*The Enchanted Fish*" dimana 63% frasa benda adalah frasa benda kompleks maka jelas semakin meningkat tingkat kesulitan teks untuk dapat dibaca dan dipahami dengan cepat oleh pembacanya. Dengan kata lain, teks "*The Enchanted Fish*" dengan struktur sintaksis kata benda yang kompleks memiliki tingkat keterbacaan yang lebih rendah dibandingkan dengan teks dengan sejumlah besar struktur sintaksis kata benda sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di SMA, pemahaman yang mendalam tentang sintaksis, khususnya struktur frasa benda, dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca dan memahami teks yang lebih kompleks. Guru dapat menggunakan analisis sintaksis untuk menjelaskan bagaimana frasa benda berfungsi dalam kalimat dan bagaimana mereka berkontribusi pada makna keseluruhan teks. Beberapa strategi pengajaran bahasa dengan menggarisbawahi pentingnya analisis sintaksis frasa benda adalah sebagai berikut:

1. Memilih Bahan Ajar/Teks yang Tepat

Memilih bahan ajar yang tepat adalah langkah penting dalam memastikan keterbacaan dan pemahaman teks oleh siswa. Guru perlu mempertimbangkan kompleksitas frasa benda dalam teks yang dipilih. Sebagai contoh, teks dengan frasa benda yang lebih sederhana dapat digunakan untuk siswa yang masih dalam tahap awal pengembangan keterampilan membaca. Hal ini sejalan dengan temuan (Eslami, 2014) dan (Gonzalez-Dios et al., 2014) yang menunjukkan bahwa teks dengan struktur sintaksis yang lebih sederhana lebih mudah dipahami dan membantu mengurangi beban kognitif siswa. Lebih lanjut, (Sweller, 1988) menekankan pentingnya desain instruksional yang mempertimbangkan beban kognitif. Dalam konteks pendidikan, memahami bagaimana kompleksitas frasa benda mempengaruhi pemahaman teks dapat membantu guru merancang materi yang lebih efektif. Menguatkan contoh sebelumnya, teks dengan frasa benda yang lebih sederhana dapat digunakan untuk siswa yang masih mengembangkan keterampilan membaca mereka, sementara teks dengan frasa benda yang lebih kompleks dapat digunakan untuk siswa yang sudah lebih mahir guna mendukung proses pembelajaran yang efektif.

2. Menyajikan Pengajaran Terstruktur tentang Frasa Benda

Pengajaran yang terstruktur mengenai frasa benda adalah kunci untuk membantu siswa memahami dan menguraikan kompleksitas sintaksis. Guru dapat merancang pelajaran yang secara bertahap memperkenalkan berbagai jenis frasa benda, dimulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Dalam proses ini, siswa diajarkan cara mengidentifikasi head noun dan berbagai modifikatornya, serta bagaimana frasa tersebut membentuk makna dalam kalimat. Pengajaran ini juga harus melibatkan latihan intensif dalam menganalisis dan menggunakan frasa benda kompleks dalam konteks yang berbeda.

3. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif

Umpan balik yang konstruktif adalah elemen penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami teks yang kompleks. Guru harus memberikan umpan balik yang spesifik mengenai penggunaan frasa benda, menunjukkan kesalahan umum, dan memberikan saran untuk perbaikan. Dengan memberikan umpan balik yang tepat waktu dan spesifik, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca mereka secara efektif.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kompleksitas sintaksis frasa benda dalam teks naratif "The Enchanted Fish" memiliki dampak signifikan terhadap

keterbacaan teks. 63% frasa benda pada teks ini adalah frasa benda kompleks, sementara 37% sisanya adalah frasa benda sederhana. Frasa benda kompleks cenderung meningkatkan tingkat kesulitan teks, yang dapat menyulitkan siswa dalam membaca dan memahami isi teks naratif ini. Lebih spesifik, frasa benda yang kompleks yang sering kali mengisi posisi subjek dan objek dalam kalimat membebani memori kerja siswa dan menghambat pemahaman teks secara efektif. Sebaliknya, hasil analisis menunjukkan frasa benda dengan struktur yang lebih sederhana cenderung lebih mudah dibaca dan dipahami. Dalam hal ini, sejumlah 63% frasa benda kompleks dalam teks ini dapat menurunkan tingkat keterbacaan teks naratif "The Enchanted Fish" ini. Hal ini sejalan dengan teori beban kognitif (Sweller, 1988) dan keterbacaan teks menurut (William H. DuBuy, 2004). Sweller menjelaskan bahwa informasi yang kompleks dapat membebani kapasitas memori kerja, sehingga mempersulit pemahaman. Hal ini juga didukung oleh (William H. DuBuy, 2004), yang menyatakan bahwa panjang kalimat dan kompleksitas sintaksis merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat keterbacaan teks. (Eslami, 2014) mengungkapkan bahwa teks dengan struktur sintaksis yang lebih sederhana lebih mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca, sementara teks dengan struktur sintaksis yang kompleks meningkatkan beban kognitif pembaca dan menurunkan tingkat keterbacaan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam konteks pengajaran bahasa Inggris, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan kompleksitas sintaksis teks bacaan yang digunakan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca siswa. Memilih teks dengan frasa benda yang lebih sederhana dapat membantu meningkatkan keterbacaan dan pemahaman siswa, khususnya bagi mereka dengan level kemampuan membaca yang masih kurang serta memperbaiki keterampilan membaca mereka secara keseluruhan. Temuan ini juga menggarisbawahi pentingnya analisis sintaksis dalam memilih bahan ajar yang tepat, agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui pemahaman dan penerapan kompleksitas sintaksis frasa benda dalam teks naratif adalah sebagai berikut: (1) Pemilihan Teks yang Tepat, (2) Pengajaran Terstruktur tentang Frasa Benda; (3) Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif.

Berikut adalah saran untuk penelitian serumpun selanjutnya yaitu penelitian serumpun selanjutnya dapat mengembangkan dan menguji intervensi pengajaran yang dirancang untuk mengurangi beban kognitif siswa saat membaca teks dengan frasa benda kompleks. Dengan menguji berbagai teknik pengajaran, penelitian ini dapat menilai efektivitasnya dalam meningkatkan keterbacaan dan pemahaman siswa. Eksperimen ini akan memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang materi ajar yang lebih efektif dan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa.

Daftar rujukan

- Bowen, G.A. (2009), "Document Analysis as a Qualitative Research Method", *Qualitative Research Journal*, Vol. 9 No. 2, pp. 27-40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Eslami, H. (2014). The effect of syntactic simplicity and complexity on the readability of the text. *Journal of Language Teaching and Research*, 5(5), 1185–1191. <https://doi.org/10.4304/jltr.5.5.1185-1191>
- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (2014). *An introduction to language (10th ed.)*. Cengage Learning.
- Gonzalez-Dios, I., Aranzabe, M. J., De Ilarraza, A. D., & Salaberri, H. (2014). Simple or complex? Assessing the readability of basque texts. *COLING 2014 - 25th International Conference on Computational Linguistics, Proceedings of COLING 2014: Technical Papers*, 334–344.
- Handayani, S., Youlia, L., Febriani, R. B., & Syafryadin, S. (2020). The use of digital literature in teaching reading narrative text. *Journal of English Teaching, Applied Linguistics and Literatures (JETALL)*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.20527/jetall.v3i2.8445>
- Huda, M. S. (2021). Frasa Dan Klausa Pembangun Dalam Novel Dia Adalah Dilanku Tahun 1991 Karya Pidi Baiq. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 16(1), 15. <https://doi.org/10.26499/loa.v16i1.2658>
- Krippendorff, K. (2004). *Content analysis: An introduction to its methodology* (2nd ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Purba, & Antilan. (2010). Sastra Indonesia kontemporer. In *(No Title)*. Graha Ilmu.
- Ramirez-Avila, M. R., & Barreiro, J. P. (2021). The Effect of Summarizing Narrative Texts to Improve Reading Comprehension. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 6(2), PRESS. <https://doi.org/10.18196/ftl.v6i2.11707>
- Sharma, M. P. (2022). An Inquiry into Universal Grammar. *Rupandehi Campus Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.3126/rcj.v3i1.51545>
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, 2015*.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sweller. (1988). Cognitive Load During Problem Solving: Effects on Learning - Sweller - 2010 - Cognitive Science - Wiley Online Library. In *Cognitive science* (Vol. 285).
- Umam, K., & Suntoko, O. S. (2023). Analisis Kelas Kata Dan Frasa Dalam Sintaksis Pada Artikel Di Media Detik . Com Edisi Bulan Juni 2022 Sebagai Rekomendasi Materi Ajar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(4), 611–621. <http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>
- William H. DuBuy. (2004). The Principles of Readability: A brief introduction to readability research. *Impact Information*, 949, 1–72. https://www.researchgate.net/publication/228965813_The_Principles_of_Readability